Menara Kearifan
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2023 : 65 - 74
E - ISSN : 2986 - 3139

PENDAMPINGAN LITERASI KEISLAMAN BERBASIS DIGITAL DI DESA KALUKUBULA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Mayyadah* Muthia, M. Hidayat
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
mayyadah1986@gmail.com (penulis) tiaalkasimbary@gmail.com mhidayat@uindatokarama.ac.id
*081354801084

ABSTRACT

One form of implementing community service that can be applied in society, especially rural areas, is digital-based Islamic literacy assistance. digital-based scientific literacy assistance activities are carried out using the Community Based Participatory Research method. and the approach taken is a partnership approach involving some members of the community and some from academic circles. This activity shows that on the one hand, society has a literacy culture that they are not aware of, and on the other hand, technological developments have delivered various kinds of information to society. so people need to equip themselves with digital literacy skills, especially digital-based Islamic literacy, which aims to make good use of them in accessing fast-paced information. Based on these conclusions, suggestions for the Kalukubula village government to pay more attention to digital-based literacy is becoming a trend in the community in Kalukubula village so that the literacy environment that has become an initial commitment can be maintained and run sustainably.

Keywords: Literacy, digital based, mentoring

ABSTRAK

Salah satu bentuk implementasi pengabdian masyarakat yang dapat diaplikasikan di masyarakat terutama daerah pedesaan adalah pendampingan literasi keislaman berbasis digital. kegiatan pendampingan literasi keilsaman berbasis digital yang dilakukan menggunakan metode *Community Based Participatory Research*. dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kemitraan yang melibatkan sebagian anggota masyarakat dan sebagiannya lagi dari kalangan akademisi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat disatu sisi telah memiliki budaya literasi yang mereka tidak sadari, dan di sisil lain perkembangan teknologi telah menghantarkan berbagai macam informasi ke dalam masyarakat. sehingga masyarakat perlu melengkapi

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

dirinya dengan kemampuan literasi digital khususnya literasi keislaman berbasis digital yang bertujuan untuk mereka manfaatkan dengan baik dalam mengakses informasi yang serba cepat. Berdasarkan kesimpulan tersebut, masukan buat pemerintah desa Kalukubula supaya lebih memperhatikan literasi berbasis digital yang menjadi trend dalam masyarakat di desa Kalukubula sehingga lingkungan literasi yang telah menjadi komitmen awal dapat terjaga dan berjalan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Literasi, Berbasis digital, Pendampingan

Artikel History:
Submitted : 31 Januari 2023 Revised : 25 November 2023 Accepted : 29 Desember 2023

LATAR BELAKANG MASALAH

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pandang sebagian individu dalam mengimplementasikan salah satu program tridharma di Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Perubahan cara pandang tersebut, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai salah satu pengguna lulusan yang juga mengalami transformasi.

Asumsi tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdani dan Abdul Haris (Sururie & Haris, 2016) yang menyebutkan bahwa pada awalnya implementasi pengabdian masyarakat umumnya dalam bentuk ceramah-ceramah di majelis taklim atau khutbah Jumat. Implementasi tersebut, kurang terukur sejauhmana capaiannya dan terkesan hanya sekedar menggugurkan kewajiban tri dharma. Dalam kesempatan lain, beliau juga menyimpulkan bahwa model implementasi pengabdian sepatutnya mengacu pada standar yang telah ditetapkan sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4834 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan menggunakan paradigma baru yaitu kemitraan antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam membangun bangsa melalui pendekatan dalam menumbuhkan budaya pemberdayaan terhadap aset yang telah dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan.

Untuk mewujudkan paradigma baru tersebut, keduanya dituntut untuk kreatif dalam menginisiasi kegiatan yang dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki tanpa harus menggurui masyarakat. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Afandi dkk (Afandi et al., 2022) menawarkan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat diaplikasikan pada masyarakat adalah pendampingan literasi keislaman berbasis digital khususnya masyarakat di daerah pedesaan.

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

Menara Kearifan
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2023 : 65 - 74
E - ISSN : 2986 - 3139

Hal tersebut menjadi sangat penting dalam kehidupan beragama pada masyarakat saat ini, sebab tak jarang berkembang pemahaman radikal dan sikap intoleran pada sebagian masyarakat sehingga mempengaruhi landasan penyelesaian problematika sosial umat.

Sementara dalam hasil penelitian Nurzakiyah (Nurzakiyah, 2018) menyebutkan bahwa pendampingan literasi keislamaan yang berbasis digital merupakan bagian dari alternatif pendidikan moral untuk generasi muda. Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa keberadaan masyarakat saat ini baik itu di perkotaan ataupun di pedesaan dituntut untuk menguasai teknologi dalam mengakses informasi secara cepat dan luas. Realitas tersebut secara tidak langsung dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak dan pemahaman agama. Oleh sebab itu, program peningkatan literasi keislaman ini dapat digolongkan sebagai program pengabdian yang berbentuk pendampingan dari sebagian sivitas akademik khususnya mahasiswa dan dosen dalam lingkup UIN Datokarama Palu. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini ingin mengetahui manfaat pendampingan literasi keislaman berbasis digital di Desa Kalukubula Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut Heryatun dan Septiana (Heryatun & Septiana, 2021) terminologi literasi digital pertama kali dicetuskan oleh Paul Glister yang mengatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam bermacam format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui mesin pencari informasi. Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Belshaw (Belshaw, 2012) menyebutkan secara rinci terminologi literasi digital dengan menekankan pada delapan aspek yang bersifat fundamental dalam mengembangkan literasi digital yang pertama adalah kultur, kedua kognitif, ketiga konstruktif, keempat komunikatif, kelima kepercayaan diri, keenam kreatif kemudian tujuh dan delapan adalah kritis dan bertanggungjawab. Kedelapan aspek tersebut merupakan prasyarat seseorang untuk dapat menerima, memahami, mengolah dan menyebarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan terhindar dari informasi yang tidak jelas.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa literasi digital memiliki jenisnya masing-masing, seperti yang dikemukakan oleh McQuail (McQuail, 2010) membagi literasi digital menjadi empat jenis, pertama media komunikasi interpersonal seperti email, kedua media permainan interaktif seperti game, ketiga media pencarian informasi seperti *google* dan keempat adalah media partisipatoris seperti ruang chat. Penjelasan tersebut, sejalan dengan penjelasan Heryatun dan Septiana (Heryatun & Septiana, 2021) yang menyebutkan bahwa perkembangan literasi digital saat ini dapat dikalsifikasikan ke dalam tujuh jenis literasi digital, pertama internet, kedua media sosial, ketiga buku elektornik atau *e-book* atau yang biasa ditemukan dalam bentuk pdf, keempat

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

personal *blog*, kelima iphone atau android dan keenam adalah CD atau DVD atau yang biasa disebut mp3 atau mpv.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan pendampingan literasi keislaman yang berbasis digital seseorang harus memiliki pemahaman terhadap jenis literasi digital yang berkembang saat ini, dari pemahaman tersebut, seseorang akan menjadi akrab dengan berbagai fitur-fitur yang disediakan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pendampingan literasi keilsaman berbasis digital yang dilakukan menggunakan metode *Community Based Participatory Research*. Metode ini menggunakan pendekatan kemitraan yang melibatkan sebagian anggota masyarakat dan sebagiannya lagi dari kalangan akademisi. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan mengumpulkan data melalui observasi lapangan yang dijadikan lokus kegiatan pendampingan. Setelah data terkumpul tim pengabdian kemudian mengadakan kegiatan forum group discussion (FGD) dengan mengundang berbagai pihak seperti, tokoh masyarakat, kepala perpustakaan daerah Provinsi Sulawesi Tengah, pegiat literasi yang ada di Sulawesi Tengah, kalangan akademik dari perguruan tinggi, yang bertujuan untuk bersama-sama membuat format kegiatan pendampingan dan menentukan isu-isu apa saja yang akan dijadikan materi pendampingan. Dalam kegiatan FGD tersebut, juga akan dilakukan analisis pohon masalah untuk mengidentifikasi permasalahan literasi yang sedang terjadi di Desa Kalukubula dan mengukur sejauh mana literasi digital sudah dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Kalukubula.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Berdasarkan informasi pembekalan mahasiswa KKN yang dilakukan oleh LP2M UIN Datokarama Palu Tahun anggaran 2022, kegiatan pendampingan ini secara efektif pelaksanaannya berlangsung selama satu bulan termasuk di dalamnya penyusunan laporan akhir. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Kalukubula dengan rincian alokasi waktu kegiatan pendampingan sebagai berikut:

No.	Uraian Kegiatan	Oktober 2022			
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Orientasi literasi keislaman berbasis digital	√			
2	Bengkel membaca	√			
3	Bengkel Menulis	√			

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2023 : 65 - 74
E - ISSN : 2986 - 3139

4	Pemanfaatan kanal youtube dalam memberikan tanggapan		√		
5	Praktik litersi keislaman		√		
6	Pemanfaatan aplikasi android			√	
7	Menciptakan lingkungan desa yang literat			√	
8	Penyusunan rencana tindak lanjut				√

Dari rincian alokasi waktu kegiatan tersebut, maka tim pengabdian menargetkan kegiatan ini pada masyarakat di Desa Kalukubula yang terdiri dari para pelajar yang duduk di bangku sekolah menengah atas, remaja masjid, anggota karang taruna dan tokoh masyarakat. untuk menciptakan lingkungan desa yang literat sesuai dengan amanah dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, maka diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk mempersiapkan tokoh masyarakat dengan seperangkat pengetahuan dan pemahaman yang menyeluruh mengenai literasi keislaman. Oleh karena itu, semua peserta dalam kegiatan pendampingan literasi keislaman berbasis digital ini perlu mengetahui konsep dasar, tujuan, manfaat dan cara pemanfaatan literasi keislaman berbasis digital secara berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Desa Kalukubula terletak di lembah (dataran rendah) pinggiran sungai Palu, dengan luas wilayah ± 10.000 hektar. Secara geografis, desa ini berbatasan sebelah Utara dengan Kelurahan Birobuli Selatan dan Kelurahan Petobo , sebelah Timur dengan Desa Mpanau, Desa Lolu dan Desa Jono Oge, sebelah Selatan dengan Desa Kabobona Kecamatan Dolo, dan sebelah Barat dengan Kecamatan Marawola dan Sungai Palu. Desa Kalukubula terdiri dari 8 dusun, dengan populasi pada tahun 2016 mencapai 2154 Kepala Keluarga dan total penduduk sebesar 8005 jiwa (*Data Wilayah - Website Resmi Desa Kalukubula*, n.d.). Berdasarkan penjelasan di atas, maka realisasi dari kegiatan pendampingan literasi keislam berbasis digital yang terdiri dari depalan kali pertemuan terhitungan sejak minggu pertama di bulan Oktober 2022 sampai minggu keempat di bulan Oktober 2022. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian akan berperan sebagai fasilitator

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

yang akan menemani para peserta pendampingan dalam menyusun program literasi berbasis digital sebagaimana dalam desktipsi di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama kegiatan pendampingan dimulai dengan orientasi literasi keislaman berbasis digital. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan perkembangan literasi keislaman berasis digital. Pada sesi ini tim pengabdian menjelaskan konsep dasar litersi digital dan manfaatnya dalam kehidupan saat ini. setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan diskusi mengenai jenis-jenis media literasi digital yang telah mengalami perkembangan saat ini. Seperti internet, paket data, perusahaan-perusahaan yang menyediakan infrastruktur internet, beberapa aplikasi yang dimiliki oleh android dan lain sebagainya.

Pada sesi tersebut tim juga mensosialisasikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang gerakan literasi sekolah yang salah satunya adalah kegiatan membaca selama 15 menit berbagai macam artikel sebelum pelajaran pertama dimulai. Tujuan dari sosialisasi peraturan tersebut adalah ingin menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan keterampilan membaca hingga menjadi sebuah kebiasaan yang bernilai positif. Setelah itu, tim kemudian memberikan waktu untuk peserta pendampingan untuk bertanya dan berdiskusi atau berbagai pengalaman terkait dengan literasi. Ternyata dari peserta pendampingan sudah pernah mendapatkan program gerakan literasi dari perguruan tinggi lain yang ada di Sulawesi Tengah namun program tersebut tidak berkelanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim kemudian membagikan buku panduan literasi berbasis digital yang baik dalam keluarga. Sekaligus merekomendasikan pembentukan tim penggerak literasi bagi masyarakat Desa Kalukubula, setelah membentuk tim penggerak literasi, tim tersebut langsung melakukan kajian awal untuk mengukur kesiapan masyarakat dalam menyelenggarakan program gerakan literasi keislaman berbasis digital di Desa Kalukubula.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada minggu pertama di bulan Oktober 2022, pertemuan kedua ini mengangkat tema bengkel membaca, tujuan utama dari pertemuan ini adalah membangun minat baca dari peserta dengan memanfaatkan media literasi digital. Pada sesi awal pertemuan kedua ini, tim menjelaskan apa yang dimaksud dengan bengkel membaca, seperti apa tujuan dan manfaatnya bagi peserta. Bengkel membaca merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengajarkan berbagai strategi dan teknik membaca, sehingga dapat memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap peserta. Dari kegiatan tersebut, tim kemudian melakukan analisis hasil penelitian yang telah di

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

Menara Kearifan
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2023 : 65 - 74
E - ISSN : 2986 - 3139

buat untuk merancang program yang sifatnya berkelanjutan dan mendokumentasikan perkembangan kemampuan membaca dari tiap peserta. Setelah peserta pendampingan memahami konsep dasar dan tujuan bengkel membaca tim kemudian membagikan link yang dapat dimanfaatkan oleh para peserta untuk mendowload buku-buku keislaman, majalah keislaman maupun artikel keislaman. Adapun aktivitas yang dilakukan kegiatan pada pertemuan kedua sangatlah bervariatif mulai dari pelajaran singkat yang difokuskan pada aktivitas mengidentifikasi dan memahami elemen cerita, membaca mandiri dan diskusi, membaca terbimbing, kegiatan menanggapi dan merefleksi serta kegiatan berbagai informasi dan pengalaman membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, aktivitas yang dilakukan oleh tim pada pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang berfokus pada aspek-aspek ketepatan pengucapan huruf, intonasi, kelancaran, kejelasan suaran dan kemampuan membaca secara utuh setiap paragraf yang disajikan. Kesimpulan tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arwita Putri dkk (Arwita Putri et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan yang berfokus pada membaca kata dan kalimat. Sehingga dalam membaca terdapat sejumlah aspek yang perlu dipahami seperti ketepatan pengucapan setiap huruf, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan kemampuan membaca secara utuh. Berdasarkan penjelasan tersebut, keterampilan membaca merupakan kemampuan bagi seseorang untuk dapat membaca sebuah bacaan dengan baik dan benar, sehingga pesan yang terkandung dalam bacaan dapat dipahami dengan baik dan benar untuk diaplikasikan dalam keseharian.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga tim mengangkat tema bengkel menulis yang dilakukan pada minggu pertama, jadi pertemuan bengkel menulis ini merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya. tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta pendampingan khususnya pada aspek kepenulisan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Williams College dalam Heryatun dan Septiana (Heryatun & Septiana, 2021) kegiatan menulis terdiri dari beberapa tahapan yaitu pra penulisan, membuat draft tulisan, memperbaiki tulisan, mengedit dan mempublikasikannya. Pada pertemuan ketiga ini, tim memperkenalkan salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah graphic orgnizer. Pada aplikasi tersebut, penulis dapat menggunakan simbol visual untuk menyatakan pemikiran, ide, konsep atau hubungan di antara pikiran, ide dan konsep menjadi satu kesatuan. Aplikasi tersebut, sangat sesuai untuk diperkenalkan dalam pembelajaran menulis sebab dalam aplikasi

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

tersebut terdapat peta atau alur cerita yang dapat merangsang para peserta untuk berpikir kritis dan sistematis karena mereka harus dapat menceritakan kembali sebuah narasi yang telah mereka baca dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, penggunaan aplikasi dengan memanfaatkan peta atau alur cerita memungkinkan para peserta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan sudut pandang mereka terhadap cerita yang sudah mereka baca dalam bentuk tulisan.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan oleh tim di minggu kedua di bulan Oktober 2022, pada pertemuan tersebut tim mengangkat tema pemanfaatan kanal youtube, tujuan dari tema ini adalah memberikan pemahaman dalam menulis tanggapan. Hal ini menjadi penting untuk mempersiapkan kemampuan intelektual peserta dalam menanggapi berbagai fenomena sosial yang viral dewasa ini di berbagai media sosial. Selain itu, melatih peserta untuk dapat berpikir membedakan mana berita yang benar-benar valid dan mana berita yang tidak benar. Di sesi awal pertemuan keempat ini, tim memulainya dengan mengajak peserta untuk menyatukan pemahaman terkait berita yang betul-betul valid dan berita yang tidak valid atau bohong. Dalam proses pelaksanaannya tim menyimpulkan bahwa pemanfaat media yang berbasis vidio sangat berguna dalam menghadirkan pengalaman baru bagi peserta.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan juga pada minggu kedua di bulan Oktober 2022, pada pertemuan ini tim mengangkat tema praktik literasi. Pertemuan ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya karena pertemuan ini tim membagi peserta menjadi empat kelompok. Pada kelompok pertama fokus pada keterampilan informasi, kelompok kedua fokus pelajaran yang bersifat saintifik dan ilmu sosial di sekolah, kelompok ketiga fokus literasi agama dan kelompok keempat fokus pada literasi budaya dan ekonomi. di akhir tim memintak masing-masing kelompok menyimpulkan dan setiap kesimpulan diintegrasikan ke dalam tahapan keterampilan literasi seperti mengobservasi, menyusun pertanyaan, menyeleksi pertanyaan, menentukan informaasi, menyeleksi dan mengolah informasi, menyajikan informasi dan mengkomunikasikan informasi yang di dapat dari masing-masing kelompok.

6. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada minggu ketiga di bulan Oktober 2022 dengan tema memanfaatkan aplikasi Android seperti aplikasi Whatsapp, Facebook, youtube, Instagram, tiktok, shopee, tokopedia, Google Map dan Google form. Aplikasi tersebut menjadi sangat trend di kalangan remaja. Pada petemuan kali ini tim mencoba memaksimalkan berbagai fitur yang sudah disediakan dari aplikasi tersebut.

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

Menara Kearifan
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2023 : 65 - 74
E - ISSN : 2986 - 3139

7. Pertemuan Ketujuh

Setelah mengetahui dan mengenali seluk beluk literasi digital. Pada pertemuan ketujuh ini peserta pendampingan di ajak untuk berdiskusi dengan mengangkat tema bagaimana menciptakan lingkungan literasi keislaman berbasis digital di desa Kalukubula. Tujuan utama dari tema tersebut ialah menambah wawasan cara menciptakan lingkungan literasi keislaman yang berbasis digital. Dengan cara menghidupkan kembali website yang dikelola oleh desa berbasis pada komunitas sebagai aset yang dimiliki oleh desa Kalukubula.

8. Pertemuan Kedelapan

Pada petemuan terakhir yaitu pertemuan kedelapan yang dilakukan di minggu keempat bulan Oktober 2022. Tim mengajarkan kepada peserta untuk membuat rencana tindak lanjut dan rencana tindak lanjut tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses kegiatan pendampingan yang dimulai dari awal membangun komitmen dari para peserta untuk menerapkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan pendampingan yang sudah dilaksanakan selama satu bulan penuh. Pada prinsipnya rencana tindak lanjut yang dibuat oleh peserta pendampingan serealistis mungkin dengan mempertimbangkan kemampuan dari para peserta untuk merealisasikan rencana yang telah disusun kemudian didokumentasikan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan pendampingan Literasi Keislaman Berbasis Digital Di Desa Kalukubula Provinsi Sulawesi Tengah adalah perwujudan dari kegiatan Tridharma pada Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu khususnya dalam bidang Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam kenyataannya masyarakat disatu sisi telah memiliki budaya literasi yang mereka tidak sadari, dan di sisil lain perkembangan teknologi telah menghantarkan berbagai macam informasi ke dalam masyarakat. sehingga masyarakat perlu melengkapi dirinya dengan kemampuan literasi digital khususnya literasi keislaman berbasis digital yang bertujuan untuk mereka manfaatkan dengan baik dalam mengakses informasi yang serba cepat. Berdasarkan kesimpulan tersebut, masukan buat pemerintah desa Kalukubula supaya lebih memperhatikan literasi berbasis digital yang menjadi trend dalam masyarakat di desa Kalukubula sehingga lingkungan literasi yang telah menjadi komitmen awal dapat terjaga dan berjalan secara berkesinambungan.

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., & Noor Wahyudi, M. H. U. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. edited by JW Suwendi. *Abd. Basir. Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*.

Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, *3*(2), 51–62. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984

Belshaw, D. (2012). *What is' digital literacy'? A Pragmatic investigation.* Durham University. http://etheses.dur.ac.uk/3446/

Data wilayah - Website Resmi Desa Kalukubula. (n.d.). Retrieved November 25, 2022, from https://kalukubula.desa.id/data-wilayah

Heryatun, Y., & Septiana, T. I. (2021). *PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROGRAM LITERASI DIGITAL BAGI USTADZ/USTADZAH Di Pondok Pesantren Modern Di Provinsi Banten* (A. Humaeni (Ed.); Pertama). Ahi Press. http://repository.uinbanten.ac.id/7785/1/Pendapingan Penyusunan Program Literasi Digital Bagi UstadUstadzah.pdf

McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory*. Sage publications.

Nurzakiyah, C. (2018). LITERASI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN MORAL. *Jurnal Penelitian Agama*, *19*(2), 20–29. https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29

Sururie, R. W., & Haris, I. A. (2016). Perspektif Baru Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*.

The work is licensed under a creative
commons attribution 4.0 Internasional License